

**PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS PADA
KELAS IV DI SDN CISAAT TENGAH KABUPATEN SERANG**

Tri Indah Sari¹, Ujang Jamaludin², Encep Andriana³
¹²³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
¹triindah.sari231@gmail.com

ABSTRACT

The teacher is the most important element in the world of education. In teaching and learning activities, teachers must be able to develop strategies so that students are able to participate in these learning activities, so that the objectives of learning activities can be achieved. It is good classroom management that the teacher can apply so that learning activities run according to purpose. This study aims to determine that teacher's role in carrying out classroom management planning, the implementation of strategies carried out by the teacher of effective classroom management, and the indicators used to measure the success of classroom management and the evaluation results by the teacher. The research method used is descriptive qualitative by conducting interviews and observations of class IV, V, homeroom teachers and principals at SDN Cisaat Tengah District of Serang, as well as grade IV students. The results of this study indicate that the teacher's role in implementing classroom management in grade IV is quite good. Where the teacher has been able to apply his role as a good teacher in managing the class, implementing strategic approaches and classroom management techniques quite well. But indeed there are still a few shortcomings where the teacher is still very lacking in applying the discussion and debate method.

Keywords: Teacher Role, Class Management, Classroom Management Strategy

ABSTRAK

Guru merupakan elemen terpenting dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menyusun strategi agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar tersebut, agar tujuan dari kegiatan belajar dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang baiklah yang dapat guru terapkan agar kegiatan belajar berjalan dengan sesuai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan strategi yang dilakukan guru untuk pengelolaan kelas yang efektif, dan indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pengelolaan kelas dan hasil evaluasi oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap wali kelas IV, V dan kepala sekolah di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang serta siswa kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di kelas IV sudah cukup baik. Dimana guru sudah mampu menerapkan peranannya sebagai guru yang baik dalam mengelola kelas, menerapkan strategi, pendekatan, dan teknik pengelolaan kelas dengan cukup baik. Tetapi memang masih ada sedikit kekurangan dimana guru masih sangat kurang dalam menerapkan metode diskusi dan debat.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Strategi Pengelolaan Kelas

A. Pendahuluan

Guru merupakan elemen terpenting dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, guru harus mampu menyusun strategi agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar, supaya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang baiklah yang dapat guru terapkan agar kegiatan belajar berjalan dengan sesuai tujuan. Namun pada kenyataannya, masih banyak pula guru yang belum mampu menjadi sutradara dalam pelaksanaan pengelolaan di dalam kelas. Mungkin ini dapat dikarenakan dari kompetensi guru itu sendiri yang masih kurang, pengalaman yang yang kurang, dan juga tanpa adanya media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Dengan demikian peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas diantaranya peran guru dalam melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan strategi yang dilakukan guru untuk pengelolaan kelas yang efektif, dan indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pengelolaan kelas dan hasil evaluasi. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru

dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan strategi yang dilakukan guru, dan indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pengelolaan kelas dan hasil evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan landasan teoritik terkait peran guru dalam melakukan pengelolaan kelas, serta dapat mengetahui strategi apa yang tepat dalam kegiatan pengelolaan kelas dan indikator keberhasilan dan hasil evaluasi dengan adanya pengelolaan kelas.

Menurut Badrudin (2014:86-94) mengemukakan bahwa manajemen “pengelolaan” kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Pengelolaan kelas dalam hal ini dimaksudkan kegiatan mengorganisasi semua daya, baik manusia maupun material dalam mengelola kelas. Guru juga memiliki peranan dalam mengelola kelas yang dijabarkan oleh Rusman (2016:62-64) yang mana diklasifikasikan bahwa guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan evaluator.

Di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang membiasakan siswanya dengan kegiatan-kegiatan

yang berbeda-beda. Seperti di hari Senin melakukan upacara bendera, Selasa dan Kamis kegiatan literasi, Rabu dan Jumat melakukan sholat dhuha dan yasinan bersama, dan Sabtu melakukan senam Bersama-sama. Guru juga sering mengajak siswa membawa bekal dengan tujuan agar lebih sehat dan siswa bisa lebih berhemat dengan uang jajannya. Tak jarang juga guru membawa bekal dan makan bersama siswa di jam istirahat. Karena masih di dalam wilayah pedesaan, peneliti melihat guru jarang membagi siswa kedalam kelompok, sehingga siswa masih sangat awam dengan kegiatan diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan masalah penelitian lebih mengenai bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang, serta strategi yang dilakukan guru agar pengelolaan kelas efektif, dan indikator keberhasilan serta hasil dari evaluasi pengelolaan kelas.

Merujuk pada fenomena dan penjelasan tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam perencanaan

pengelolaan kelas, serta strategi yang dilakukan guru agar pengelolaan kelas efektif, dan indikator keberhasilan serta hasil dari evaluasi pengelolaan kelas.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit dimengerti. Dimana metode penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrumen kunci karena dalam penelitian ini peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Melakukan Perencanaan Pengelolaan Kelas yang Baik

Guru memiliki peran untuk merencanakan pengelolaan kelas yang baik. Kegiatan belajar mengajar

bukan hanya fokus pada pencapaian belajar siswa tetapi lebih kepada prosesnya. Oleh karena itu sebagai guru yang baik dan panutan bagi seluruh siswanya harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengelolaan kelas yang baik dan cara yang tepat.

Menurut Rusman (2016:62-64) menjelaskan bahwa guru harus mengetahui potensi peserta didiknya. Karena dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi peserta didik. Agar mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat di lingkungannya. Berikut peranan yang paling dominan dan di klasifikasikan sebagai berikut: 1) Guru sebagai demonstrator; 2) Guru sebagai pengelola kelas; 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator; 4) Guru sebagai evaluator. Dimana dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu melakukan penanganan kepada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasikan.

Peran guru dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas yang baik berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan mengemukakan

bahwa di kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang tersebut sudah cukup baik. Dimana guru selalu mempelajari materi ajar sebelum melakukan kegiatan mengajar. Guru juga member pemahaman kepada materi siswa melalui media internet berupa video yang di tonton terlebih dahulu oleh siswa agar siswa memahmi apa yang akan dipelajari pada hari itu.

Yang mana ini dikemukakan oleh Rusman (2016:62-64) mengenai guru sebagai demonstrator yang hendaknya guru menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal itu sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru juga hendaknya menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik kepada peserta didik, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh peserta didik dapat lebih optimal.

Fasilitas kelas maupun alat-alat belajar yang digunakan guru kelas IV juga sudah cukup baik, dimana guru menggunakan buku paket dan buku LKS sebagai sumber belajar. Dilengkapi dengan penggunaan proyektor. Untuk penggunaan media pembelajaran lain guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten

Serang jarang menggunakannya. Karena sekarang siswa lebih tertarik dengan media gambar atau video melalui proyektor. Sese kali guru juga memberi tugas siswa untuk membawa media pembelajaran dari rumah seperti komik untuk tugas bahasa Indonesia, gambar organ tubuh pada pelajaran IPA, dan membuat bentuk kubus dan lainnya untuk pelajaran matematika.

Karena sebagai mediator dan fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup pada media pendidikan dan mampu mengusahakan sumber belajar yang sekiranya berguna dan menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar (Rusman 2016:62-64).

Selain itu, menurut Rusman (2016:62-64) dalam perannya sebagai evaluator, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, yang dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus

ditingkatkan dengan memperoleh hasil yang optimal. Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang menggunakan teknik penilaian lisan dan tulisan.

Adapun pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Mursalin, dkk (2017:1) bahwa guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Sehingga guru kelas tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas.

2. Pelaksanaan Strategi yang dilakukan Guru Untuk Pengelolaan Kelas yang Efektif

Didalam pengelolaan kelas juga terdapat strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar mendukung kegiatan pengelolaan kelas tersebut. Sebagaimana kita strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang terdapat rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Rosyada (2013:123) mengatakan strategi pengelolaan kelas adalah siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan

kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya ada pula cara pengajaran guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran menurut Djamarah (2016:8) yang dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Strategi pembelajaran seluruh kelas; 2) Strategi pembelajaran kelompok kecil; 3) Strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan; dan 4.) Strategi pembelajaran individu.

Dalam hal ini upaya guru dalam pelaksanaan strategi untuk pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang dilakukan melalui hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dengan hasil guru dan siswa memang tidak begitu sering dalam menerapkan metode diskusi dan strategi pembelajaran yang berkelompok. Karena menurut guru tersebut siswa dikelasnya masih sangat malu-malu dan siswa cenderung lebih senang jika mengerjakan tugas dengan sendiri-sendiri dibandingkan berkelompok. Ini juga membuat guru sangat jarang

membentuk siswa kedalam kelompok. Jadinya siswa selalu begitu saja tempat duduknya tanpa ada perombakan.

Adapun pada penelitian sebelumnya oleh Yosefat Salu, dkk (2021:1) dijelaskan bahwa guru mengedepankan tiga aspek yaitu pertama penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan diskusi. Kedua literasi, dimana siswa disuruh membaca materi yang berkaitan dengan tema, dan ketiga keterampilan 4C dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas agar tidak bosan.

Di dalam strategi pembelajaran seluruh kelas yang dikemukakan oleh Djamarah (2016:8) mencakup ceramah, diskusi, debat, demonstrasi, dan memerlukan pengarahan. Dimana guru kelas tersebut biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam pembelajaran kelompok kecil, kelas IV di SDN Cisaat Tengah lebih kepada pembelajaran kolaboratif, yang mana menghendaki siswa bekerja sama tetapi hasilnya lebih terbuka pada umumnya. Kemudian dalam strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan, kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang tersebut

biasanya dibagi dengan cara siswa memilih atau sesuai tempat duduknya saja. Jika guru yang mengatur biasanya ditentukan berdasarkan absen. Dan untuk strategi pembelajaran individu, siswa kelas IV cenderung belum percaya diri dan masih malu-malu. Tetapi ada beberapa siswa yang justru maunya mengerjakan tugas yang diberikan sendiri bukan dengan berkelompok atau pun berpasangan.

Pendekatan pengelolaan kelas menurut Karwati (2014-11-16), disajikan beberapa pendekatan diantaranya: 1) Pendekatan Kekuasaan; 2) Pendekatan Ancaman; 3) Pendekatan Kebebasan; 4) Pendekatan Resep; 5) Pendekatan Pengajaran; 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku; 7) Pendekatan Sosail Emosional; 8) Pendekatan Kerja Kelompok; 9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik; 10) Pendekatan Teknologi dan Informasi.

Dimana guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang menerapkan beberapa pendekatan yang telah dijabarkan, diantaranya pendekatan kekuasaan dengan cara mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ancaman

dengan membuat peraturan tata tertib di dalam kelas. Pendekatan kebebasan dimana siswa tetap dibebaskan untuk berekspresi sesuai dengan apa yang ia inginkan, tetapi tetap dalam ranah pendidikan. Pendekatan pengajaran dan pendekatan perubahan tingkah laku dimana siswa harus bertingkah laku dengan baik dan akan selalu diarahkan oleh guru. Pendekatan emosional yaitu hubungan antar guru dan siswa dimana dapat kita lihat bahwa guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang sudah baik dalam menjalin hubungan dengan siswanya. Ini terlihat dari cara guru yang sering mengobrol dengan siswa di luar jam pelajaran, mengajak siswa membawa bekal dan dimakan bersama-sama saat jam istirahat. Terakhir yaitu pendekatan teknologi dan informasi, dimana guru tersebut sangat memanfaatkan dan merasa dimudahkan dengan adanya teknologi seperti proyektor, yang memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Sebagai manajer, kelas guru harus mampu melakukan beberapa teknik mengelola kelas. Menurut Suwardi (2017:155-157), menjabarkan bahwa teknik mengelola kelas adalah teknik dalam

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif. Dimana teknik tersebut diantaranya: 1) Teknik Mendekati; 2) Teknik Memberikan Isyarat; 3) Teknik Mengadakan Humor; 4) Teknik Tidak Mengacuhkan; dan 5) Teknik Menghimbau.

Guru kelas IV SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang menggunakan teknik mendekati siswa jika siswa tersebut sudah mulai bertingkah diluar peraturan kelas. Guru juga memberikan isyarat terlebih dulu pada siswa berupa tepukan tangan jika siswa mulai tidak kondusif. Kemudian dilanjutkan dengan teknik memberi himbauan kepada siswa. Guru juga terlihat luwes dengan tidak mengacuhkan siswa yang bertanya maupun siswa yang mulai bertingkah. Tetapi guru kelas IV tersebut tidak jarang juga untuk memberikan sentuhan humoritas dalam mengajar agar siswa tidak terlalu tegang dan bisa lebih santai dalam belajar tetapi tetap dalam alur kegiatan belajar mengajar.

3. Indikator yang digunakan Dalam Mengukur Keberhasilan Pengelolaan Kelas dan Hasil dari Evaluasi Oleh Guru

Dalam melakukan pengelolaan kelas, guru harus mempunyai pedoman ataupun indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur apakah pengelolaan kelas yang guru lakukan selama kegiatan belajar mengajar itu efektif atau berhasil. Guru juga harus mengerti perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas. Dan juga mengetahui perbedaan prosedur kelas (apa yang guru inginkan terjadi, seperti cara masuk kedalam kelas dan mendiamkan siswa) dan rutinitas kelas (apa yang siswa lakukan secara otomatis, seperti tata cara masuk kelas dan pergi ke toilet).

Menurut Arikunto (1998:68) menjabarkan bahwa indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas diantaranya: 1) Terciptanya kondisi atau suasana belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin, dan bergairah); dan 2) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik. Dimana pada kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang tersebut guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dilihat dari hasil obesrvasi peneliti dan juga tanya jawab dengan beberapa siswa. Hubungan

interpersonal guru dengan siswa pun terjalin baik, ini dilihat oleh peneliti dan terjawab pada sesi wawancara. Dimana guru sering mengajak siswa mengobrol dengan siswa agar tidak terlalu kaku. Tapi guru menekankan tetap harus ada batasan dan tetap harus menghormati guru.

Kemudian menurut Yusuf (2004:7) mengatakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penugasan dan antusiasisme terhadap pelajaran; 4) Sikap positif terhadap peserta didik; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; dan 7) Hasil belajar siswa yang baik. Untuk hasil penelitian di kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang peneliti melihat guru sudah cukup baik dalam mengatur keefektifitasan kegiatan belajar. Ini terlihat dari guru yang suka berinteraksi dengan siswa, menyiapkan materi terlebih dahulu, memberi nilai secara adil, dan guru juga suka bertanya-tanya setelah selesai kegiatan belajar mengajar mengapa ada siswa yang belum bisa mencapainya (melakukan evaluasi mandiri).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mursalin, dkk (2017:1), guru harus selalu member motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan suasana kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif. Ini sama dengan yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang dimana guru menjadikan dirinya sebagai yang berkuasa di dalam kelas untuk mengatur jalannya kegiatan belajar itu sendiri. Guru juga terkadang menerapkan sedikit ancaman atau peringatan bagi siswa yang mulai tidak tertib. Tetapi guru juga menekankan bahwa siswa bebas melakukan apapun yang mereka mau asalkan dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Kemudian didapatkan hasil dari evaluasi dengan adanya pengelolaan kelas berupa kemudahan dalam belajar dengan media pembelajaran melalui internet berupa gambar maupun video. Siswa yang mulai tertarik dengan kegiatan berkelompok dengan cara awal sering membentuk tempat duduk siswa secara berkelompok bukan

berpasangan lagi. Dan yang terpenting siswa selalu diterapkan kegiatan literasi terlebih dahulu, karena di kelas IV tersebut masih tergolong banyak siswa yang belum bisa membaca yang menyebabkan siswa jadi malas menulis.



Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Media Proyektor



Gambar 2 Guru Berkeliling Kelas



Gambar 3 Siswa Bertanya Seputar Materi yang Disampaikan Guru

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan analisis penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang pada kelas IV mengenai peran guru dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas itu sendiri sudah cukup baik. Guru sudah mampu melakukan perannya dalam mengelola kelas yang mana guru itu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan evaluator. Ini dapat dilihat dari guru yang mempersiapkan bahan ajarnya terlebih dahulu, meminta siswa untuk mempelajari materi belajar untuk keesokan hari, dan penggunaan media proyektor yang memperlihatkan gambaran maupun video agar siswa lebih memahaminya. Guru juga dalam menggunakan teknik penilaian berupa lisan dan tulisan. Pada ujian lisan teknik yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan atau wawancara secara langsung. Penilaian secara tulisan biasanya siswa akan diberikan soal untuk mengisinya pada lembar ujian.
2. Guru kelas IV di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang telah melaksanakan strategi dalam pengelolaan kelas agar efektif dengan cukup baik. Tetapi memang masih dalam katagori kurang. Dimana siswa jarang dibentuk

kelompok maupun bekerja berpasangan. Untuk strategi pembelajaran seluruh kelas guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja. Untuk pendekatan dalam pengelolaan kelas, guru menggunakan pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, sosial emosional dan juga teknologi dan informasi. Kemudian untuk teknik mengelola kelasnya, guru menerapkan pendekatan, memberikan isyarat, mengadakan humor, tidak mengacuhkan, dan menghimbau.

3. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas tentu diukur dari bagaimana seorang guru mampu menjalankan perannya di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk melaksanakan indikator pengelolaan kelas, guru kelas IV SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang yaitu melakukan berbagai macam yaitu: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, dan hasil belajar siswa yang baik. Kemudian didapatkan hasil dari evaluasi dengan adanya pengelolaan kelas berupa kemudahan dalam belajar dengan media pembelajaran melalui internet berupa gambar maupun video. Siswa yang mulai tertarik dengan kegiatan

berkelompok dengan cara awal sering membentuk tempat duduk siswa secara berkelompok bukan berpasangan lagi. Dan yang terpenting siswa selalu diterapkan kegiatan literasi terlebih dahulu, karena di kelas IV tersebut masih tergolong banyak siswa yang belum bisa membaca yang menyebabkan siswa jadi malas menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Encep, dkk. (2017), Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar, *JPSD Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2: 186-200.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karwati, Euis., dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol.2 No.1: 105-114.

Riyanto, Muhammad. Ujang Jamaluddin, Aan Subhan Pamungkas, (2019), Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Video Scribe Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 11, No. 2: 1-11.

Rosyada, Dede. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salu, Yosefat, Femberianus Sunario, dan Vera Rosalina Bulu, (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang, *Spasi Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1: 170-179.